

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. LATAR BELAKANG

Keragaman jenis umbi-umbian di Indonesia sangat tinggi. Salah satu jenis umbi-umbian yang terkenal adalah Ubi jalar (*Ipomoea batatas* L.). Ubi jalar merupakan salah satu tanaman pangan penting di dunia yang sangat berpotensi untuk dikembangkan di Indonesia. Menurut Lingga (1984), ubi jalar (*I. batatas*) dapat dijadikan sebagai pengganti makanan pokok karena merupakan sumber kalori yang efisien, selain itu juga mengandung vitamin A, tianin, riboflavin, fosfor, zat besi, dan kalsium dalam jumlah yang cukup.

Secara garis besar varietas ubi jalar yang dikenal oleh masyarakat adalah berdasarkan pada warna umbinya. Ubi jalar dapat tumbuh sepanjang tahun di dataran rendah hingga pegunungan dengan ketinggian 1000 m (Sumartono, 1984). Secara morfologi, ubi jalar termasuk tanaman umbi-umbian dan tergolong tanaman semusim dengan susunan utama terdiri dari batang, umbi, daun, dan bunga. Tanaman ubi jalar tumbuh menjalar pada permukaan tanah dengan panjang tanaman dapat mencapai 3 m, tergantung pada kultivarnya. Bentuk batang bulat, tidak berkayu, tidak berbuku-buku dan tumbuh tegak atau merambat. Bentuk daun bulat sampai lonjong, tepi daun tepi rata atau berlekuk dangkal sampai berlekuk dalam, dan bagian ujungnya meruncing.

Kurang lebih 3 minggu setelah tanam, tanaman ini biasanya mulai terbentuk umbi. Bentuk umbi yang ideal dan bermutu baik adalah bulat lonjong agak panjang dan tidak banyak lekukan dengan bobot antara 200 – 250 g per umbi. Baik bentuk maupun ukuran umbi merupakan kriteria dalam penentuan harga jualnya di pasar (Rukmana, 1997).

Provinsi Papua merupakan provinsi sentra produksi ubijalar terbesar ke dua setelah Jawa di Indonesia yaitu mencapai 344.805 ton/ha (BPS, 2016). Luas panen ubi jalar tahun 2016 mencapai 29.293, dengan produksi 408.143 dan produktivitas 113,14 kwintal/ha. Tahun 2017 luas panen ubi jalar 18.469 dengan produksi 250.245 dan produktivitas 118,49 kwintal/ha.

Kearifan lokal dalam budidaya pertanian, khususnya tanaman pangan diartikan sebagai sekumpulan pengetahuan yang diciptakan oleh sekelompok masyarakat dari generasi ke generasi yang hidup menyatu dan selaras dengan alam (Sunaryo & Joshi, 2003). Pengetahuan masyarakat ini berkembang dalam hidup lokal, menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat yang merupakan hasil kreatifitas dan inovasi secara terus menerus dengan

melibatkan masukan internal dan eksternal dalam usaha menyesuaikan dengan kondisi baru setempat. Boleh jadi pengetahuan indigenous ini berkembang melalui tradisi lisan dari mulut ke mulut atau melalui pendidikan informal dan sejenisnya.

Di dalam kehidupan masyarakat Papua, ubi jalar sangat penting dalam pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari dan merupakan penghasil karbohidrat. Pola konsumsi saat ini telah mengalami pergeseran seiring dengan mudahnya akses masuk beras dan makanan lain ke daerah, sehingga mengubah kebiasaan dalam pola konsumsi. Perubahan ini akan mempengaruhi pola sistem budidaya dan pengetahuan akan tanaman yang di budidaya baik dari segi taksonomi, jenis-jenis ubijalar maupun sistem budidaya.

Terjadinya perubahan dalam pola konsumsi, akulturasi budaya dari luar dapat mempengaruhi perubahan budaya dalam masyarakat. Pengetahuan akan morfologi jenis-jenis tanaman yang dibudidaya masyarakat sangat penting dalam mempertahankan keberadaan jenis di suatu daerah. Dengan adanya penamaan berdasarkan kearifan lokal menyebabkan kemudahan dalam pengelompokan dan pengenalan lebih jauh terhadap sifat dan karakter tanaman di lingkungan masyarakat.

Keberadaan plasma nutfah yang cukup tinggi di Papua terlebih khususnya Desa Dauwagu Kabupaten Paniai Distrik Fajar Timur mendorong untuk dilakukan penelitian keanekaragaman ubi jalar, sebab keanekaragaman ubi jalar di Desa Dauwagu memiliki penamaan nama lokal ubi jalar berdasarkan pengetahuan masyarakat lokal serta pemanfaatannya yang telah dilakukan secara turun temurun. Saat ini belum adanya penelitian terkait keragaman dan manfaat sehingga perlu adanya penelitian tentang keanekaragaman Ubi jalar dalam kehidupan bertani di desa Dauwagu Distrik Fajar Timur Kabupaten Paniai.

1. 2. RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keragaman ubi jalar (*I. batatas*) menurut kearifan lokal di Desa Dauwagu Distrik Fajar Timur Kabupaten Paniai ?
2. Bagaimanakah manfaat ubi jalar (*I. batatas*) oleh masyarakat di Desa Dauwagu Distrik Fajar Timur Kabupaten Paniai ?

1. 3. BATASAN MASALAH

Penelitian ini dibatasi pada variasi morfologi ubi jalar (*I. batatas*) berdasarkan pengetahuan lokal dan pemanfaatannya oleh masyarakat di Desa Dauwagu Distrik Fajar Timur Kabupaten Paniai.

1. 4. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini, adalah:

1. Untuk mengetahui keragaman ubi jalar (*I. batatas*) menurut pengetahuan lokal masyarakat di Desa Dauwagu Distrik Fajar Timur Kabupaten Paniai, Provinsi Papua Tengah.
2. Untuk mengetahui pemanfaatan ubi jalar (*I. batatas*.) oleh masyarakat di Desa Dauwagu Distrik Fajar Timur Kabupaten Paniai, Provinsi Papua Tengah.

1. 5. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1.5.1. Manfaat Penulis

- 1) Untuk menambah, memperdalam dan mengembangkan pengetahuanpenulis dalam konsep keragaman tanaman ubi jalar (*I. batatas*) menurut pengetahuan lokal masyarakat di Desa Dauwagu Distrik Fajar Timur Kabupaten Paniai.
- 2) Sebagai proses pembelajaran peneliti dalam menganalisis masalah secara ilmiah.
- 3) Menemukan jawaban atas masalah atau keragaman ubi jalar dan pemanfaatan ubi jalar (*I. batatas*).

2.5.1. Manfaat Teoritis

- 1) Diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah Kabupaten Paniai Distrik Fajar Timur Desa Dauwagu guna mengembangkan tanaman ubi jalar (*I. batatas*)sebagai kebutuhan pangan.
- 2) Sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan bagi semua pihakyang memerlukan hasil penelitian ini.
- 3) Sebagai bahan perbandingan dan dasar bagi penelitian berikutnya yang berkaitan dengan penelitian berikutnya.